

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter berarti pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar siswa-siswa mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan. Misalnya, kalau ingin karakter jujur terjadi, maka pendidikan karakter berarti suatu usaha membantu siswa agar nilai kejujuran itu menjadi miliknya dan menjadi bagian hidupnya yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak dalam hidupnya.¹

Pendidikan karakter dilakukan oleh siswa dan dibantu oleh semua guru, karyawan, kepala sekolah, yayasan untuk sekolah swasta, dan melibatkan orang tua. Dengan demikian, program pendidikan karakter untuk anak didik memang menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah, termasuk orang tua.²

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapat pekerjaan nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju jenjang itu semua.³

¹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Depok: PT Kanisius, 2015), 29-30.

² Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Depok: PT Kanisius, 2015), 6.

³ Husamah, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 33.

Adapun di dalam kasus penelitian ini ialah dimana seorang siswa yang berada dilingkungan sekolahnya melakukan kenakalan yang mencerminkan kurangnya akhlak yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa anak yang bandel atau nakal dimana siswa tersebut sering melakukan bolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah dan ada siswi yang mengaku dia haid akan tetapi pas diperiksa oleh guru agamanya rupanya siswi tersebut tidak sedang haid sehingga hal tersebut mencerminkan bahwa masih banyak siswa dan siswi yang masih kurang dalam pemahaman terhadap akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan berdampak buruk terhadap dirinya di lingkungan masyarakat dan sekolah.⁴

Menurut Al-Ghazali dalam Eneng Muslihah berpendapat tujuan dari pendidikan Islam ialah mendekatkan diri kepada Allah bukan mengejar pangkat dan kemegahan dan janganlah seorang pelajar untuk mencari pangkat, harta, menipu dan bermegah-megahan dengan kawan. Jadi pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan akhlak.⁵

Selaras dengan pendapat Al-Ghazali di atas bahwa ini dari tujuan pendidikan Islam ialah pendidikan akhlak maka tujuan mendasar Rasulullah SAW pun sejak kenabian, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (سورة القلم: ٤)

Artinya: “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi perketi yang luhur*” (QS. Al-Qolam: 04).⁶

⁴ Wawancara dengan informan selaku Guru BK Sekolah di SMP N 12 Kota Serang, tanggal 05 September 2022.

⁵ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 253.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pt Sinergi Pustaka Indonesia), 564.

Firman Allah SWT tersebut menyatakan dengan jelas bahwa peran penting akhlak dalam Islam yang menjadikan Nabi Muhammad SAW adalah contoh teladan akhlak terpuji, Nabi Muhammad SAW pun mengabarkan bahwa orang yang paling sempurna keimanannya diantara umatnya adalah yang paling baik akhlaknya. Maka demikian seyogyannya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada Rasulullah SAW dalam berakhlak.

Pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita tidak sekedar membutuhkan ilmu tetapi kita senantiasa membutuhkan akhlak yang baik. Pendidikan harus senantiasa ingat bahwa pembentukan akhlak yang baik dikalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, bertaqwa, berkata benar, ikhlas, jujur, lebih besar manfaatnya dari mengisi otak mereka. Dengan ilmu-ilmu teoritis, yang mungkin tidak dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari, bila dalam ilmu kedokteran ditegaskan pemeliharaan kesehatan lebih baik dari perawatan, begitu pula pemeliharaan akhlak yang baik lebih utama dari memperbaikinya bila sudah rusak.⁷

Membentuk kepribadian anak memiliki moral yang baik sangat penting. Apalagi di zaman sekarang semuanya serba canggih dan dengan mudahnya mempengaruhi anak-anak meninggalkan kewajiban untuk belajar dan kegiatan selayaknya seorang Muslim. Sehingga perlu adanya kegiatan pembiasaan yang islami agar dengan menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut terbentuklah karakter religious, karena akhlak lebih tinggi kedudukannya dengan ilmu.⁸

Pembiasaan yang islami pada anak didik sangat penting dan perlu diinternalisasikan sejak dini agar mereka nantinya terbiasa berbuat hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke

⁷ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 259.

⁸ Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah", *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, (Juni, 2021), 32-50.

dalam diri anak didik, baik ada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Karena pribadi yang terdidik secara moral merupakan orang yang bukan saja tahu apa yang seharusnya dilakukan, melainkan mengetahui juga alasan mengapa ia harus melakukannya.⁹

Setiap individu masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan dibentuk sejak lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk pula.¹⁰

Demikian pula dengan pembentukan karakter seseorang dalam dunia pendidikan, terutama dalam dunia pendidikan Islam. Pendidikan dalam dunia pendidikan Islam lebih menekankan pada pengembangan individu melalui penanaman akhlak terpuji sehingga mampu menjadikan dirinya sebagai individu yang baik bagi orang di sekitarnya dan masyarakat luas.¹¹

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar

⁹ Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah", *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, (Juni, 2021), 32-50.

¹⁰ Fadilah, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: Cv. Agrapana Media, 2021), 12.

¹¹ Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 4.

kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹²

SMP N 12 Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang di dalamnya terdapat sistem pembinaan akhlak siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah yang terdapat di zona wilayah yang padat penduduk di wilayah Kuranji Kecamatan Taktakan Kota Serang. Sekolah ini secara geografis terletak secara strategis di kawasan penduduk perbatasan dengan kota dan kampung, hal ini sangat mempengaruhi pola pembinaan siswa dalam program sekolah.

Pada prosesnya, membina akhlak siswa pada era sekarang terhambat karena adanya pengaruh-pengaruh dunia luar. Hal ini relevan dengan agama berperan dalam membina akhlak siswa dalam melakukan aktivitas rohani, seperti ibadah dan berkehidupan sosial.

Dari pemaparan tersebut menjadi persoalan penting tentang akhlak untuk diteliti, maka peneliti mengangkat judul tentang: **“Penerapan Metode Ta’widiyah (Pembiasaan) Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 12 Kota Serang”**

¹² Aisyah, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana 2018), 13.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan Antara lain:

1. Ditemukan beberapa siswa yang masih kurang sopan terhadap guru, teman, penjaga kantin dan satpam.
2. Siswa belum terbiasa dengan menerapkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar tidak melebar dan lebih terfokus serta mempermudah penelitian penulis, maka permasalahan dibatasi hanya dalam hal hubungan Antara pemahaman tentang akhlak siswa pada mata pelajaran akhlak dengan kesadaran penerapannya di lingkungan SMP N 12 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan penulis kemukakan dalam masalah ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Metode Ta'widiyah di SMP N 12 Kota Serang?

2. Bagaimana Akhlak Siswa di SMP N 12 Kota Serang?
3. Bagaimana Penerapan Metode Ta'widiyah Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak di SMP N 12 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Metode Ta'widiyah di SMP N 12 Kota Serang.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Akhlak Siswa di SMP N 12 Kota Serang.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Metode Ta'widiyah Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak di SMP N 12 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Konsisten dengan rumusan dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yang penting.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah keilmuan di bidang akhlak, khususnya dalam masalah pembinaan akhlak kepada siswa.
 - b. Dapat menjadi dasar ilmiah untuk referensi oleh peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, menjadi pemahaman akan pentingnya berakhlakul karimah dimana pun berada baik itu di dalam lembaga maupun di masyarakat.
 - b. Bagi lembaga, menjadikan bahan informasi yang nantinya dapat menambah ilmu berfikir serta dijadikan bahan pertimbangan serta acuan guru khususnya bidang keagamaan.
 - c. Bagi guru, dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap dan memahami pembelajar yang diajarkan oleh pengajar/guru.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, menjadikan suatu bahan peneliti selanjutnya dalam proses pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk menemukan landasan teori dari masalah yang pada intinya ditunjukan untuk memecahkan

masalah penelitian, guna mendapatkan gambaran hubungan antara pembahasan dan karya peneliti sebelumnya dengan peneliti.

Adapun beberapa kajian atau tulisan yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal Saskia Nabila Syah & Ahmad Kosasih, 2021, Universitas Negeri Padang "*Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri*". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siswa seperti merokok, pacaran, kurangnya sopan santun dan tidak mengerjakan tugas. Strategi pembinaan akhlak yang diterapkan adalah dengan pendidikan langsung, pendidikan tidak langsung yakni teladan, pembiasaan dan latihan serta hukuman, kemudian penerapan metode pembinaan seperti metode nasihat/teguran dan metode pengembangan diri berupa ekstrakurikuler. Tujuan strategi ini diharapkan akan memberikan perubahan yang baik bagi akhlak siswa yang akan berguna bagi masa depannya.¹³ Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti dimana penelitian ini membahas bagaimana siswa memiliki akhlak yang baik dengan melakukan proses pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan

¹³ Saskia Nabila Syah dan Ahmad, "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri", dalam *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 4 (November, 2021), 541.

penelitian yang peneliti teliti ialah penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana strateginya dengan metode apa atau yang lainnya, melainkan hanya menjelaskan strategi pembinaan akhlaknya saja berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti teliti, dimana peneliti menjelaskan salah satu metode pembinaan akhlak yaitu metode *ta'widiyah* (pembiasaan). Untuk letak lokasi penelitian sama-sama di lingkungan sekolah dengan metode Kualitatif. Dengan tujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang bagus untuk kehidupannya.

2. Jurnal Bayu Prafitri & Subekti, 2018, STIS Darul Ulum Lampung Timur Dan IAIN Metro *“Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur”*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa guru melakukan beberapa dalam membina akhlak siswa, yakni melalui mengajak siswa membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mendoakan siswa dengan cara mengucapkan salam, mengajak langsung praktek ke lapangan, memberika tugas mencatat kegiatan-kegiatan ramadhan, melalui pelajaran atau nasihat, membiasakan akhlak yang baik, melalui keteladanan yang baik, menyarankan untuk memilih teman yang baik dan memberi reward atau sanksi. Dengan tujuan agar terciptanya siswa yang berakhlakul

karimah sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu sama-sama memiliki keinginan dalam pembinaan akhlak siswa dengan melakukan metode pembinaan akhlak. Akan tetapi dalam penelitian ini memiliki perbedaan juga dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu dalam tujuan pembinaan akhlak tersebut, di dalam penelitian terdahulu ini tujuan pembinaan nya menuju dalam peningkatan pengamalan ibadah bukan umum. Sedangkan dalam penelitian yang sedang peneliti teliti ialah proses pembinaan nya menjurus ke semua bidang baik itu agama maupun budi pekerti. Untuk lokasi nya sama dengan peneliti teliti yaitu di lingkungan sekolah dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan tujuan agar siswa dapat memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang bagus.

3. Jurnal Nurul Karomah & Dyah Wulandari, 2022, STAI DR. KHEZ Muttaqien “*Strategi Pembinaan Akhlak Melalui Metode Ta’widiyah dan Mau’izah Pada Anak-anak di Pengajian Al-Hikmah Desa Benteng*” Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa anak-anak di pengajian Al-Hikmah ini belum optimalnya akhlak anak-anak yang

¹⁴ Bayu Prafitri dan Subekti, “Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur”, dalam *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 04, No. 2 (Desember, 2018), 342-344.

masih kurang baik, dilihat dengan sebagian anak yang tidak memiliki sopan santun ketika bertemu dengan guru, maupun orang lain. Bahkan anak-anak tidak sopan santun ketika berbicara dengan orang lain¹⁵ Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu penelitian terdahulu ini sama-sama memiliki tujuan dalam pembinaan akhlak dengan menggunakan metode *ta'widiyah* (pembiasaan). Akan tetapi penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu pada penelitian terdahulu ini menggunakan dua metode yaitu metode *ta'widiyah* dan metode *mau'izah* dan objek atau tempat penelitian nya di majelis pengajian Al-Hikmah sedangkan dalam penelitian yang sedang peneliti teliti hanya menggunakan metode *ta'widiyah* dan untuk objek tempat penelitian nya berada di sekolah, dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan tujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik.

Adapun tujuan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu, peneliti ingin membantu dalam proses pembinaan akhlak dengan menggunakan salah satu metode pembinaan yaitu metode *ta'widiyah* (pembiasaan), dimana peserta didik ini masih kurang dalam penerapan

¹⁵ Nurul Karomah dan Dyah Wulandari, "Strategi Pembinaan Akhlak Melalui Metode Ta'widiyah dan Mau'izah Pada Anak-anak di Pengajian Al-Hikmah Desa Benteng", dalam: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 06, No. 2 (Juli, 2022), 114.

dan pengamalan akhlak nya sehingga berpengaruh di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga dengan menggunakan metode *ta'widiyah* dalam pembinaan akhlak bisa memberikan pengaruh yang lebih baik dari sebelumnya untuk peserta didik kedepannya.

H. Kerangka Pemikiran

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Al-qur'an telah menjelaskan tentang tujuan hidup manusia dan sikap yang semestinya mereka ambil dalam menentukan tujuannya. Allah SWT, telah membersihkan kaum mukminin dari tujuan-tujuan buruk dan merencanakan untuk mereka sebuah tujuan yang lebih mulia lagi luhur. Di atas pundak mereka, Allah meletakkan beban besar yang sangat luhur; yaitu tugas membawa manusia ke jalan kebenaran, membimbing mereka ke jalan kebaikan, menerangi seluruh penjuru dunia dengan matahari Islam.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan, jadi apabila yang tampak itu adalah perbuatan baik maka dikatakan akhlaknya baik dan sebaliknya

apabila yang tampak adalah perbuatan buruk maka dikatakan akhlaknya buruk. Sehingga, adapun konsep akhlak dalam Al-qur'an salah satunya, dapat diambil dari pemahaman terhadap surat *Al-'Alaq* ayat 1-5, yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan (*'allamal-insaana maalam ya 'lam*). Oleh karena itu, akhlak memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan ilahiah;
2. Akhlak yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan;
3. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.¹⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh uraian yang jelas dan konkrit dari skripsi ini, maka sistematika pembahasannya dapat disusun sebagai berikut:

Bab kesatu: Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Buana Sari, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*, (Guepedia The First On Publisher in Indonesia, 2021), 9-13.

Bab kedua: Kajian teoretik yang memaparkan isi dari judul yang dikaji oleh peneliti yang meliputi: metode pembelajaran yang di dalamnya menjelaskan teori-teori meliputi: pengertian metode pembelajaran, pengertian *ta'widiyah*, metode *ta'widiyah*. Selain memaparkan metode pembelajaran, bab ini juga menjelaskan mengenai akhlak yang meliputi: pengertian akhlak, tujuan akhlak, landasan dan kedudukan akhlak, ruang lingkup akhlak. Dan bab ini juga menjelaskan mengenai pembinaan akhlak yang meliputi: pengertian pembinaan akhlak, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, pendekatan dalam pembinaan akhlak, materi pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, penelitian yang relevan.

Bab ketiga: Metodologi penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi. Selain memaparkan teknik pengumpulan data, bab ini juga menjelaskan mengenai teknik analisis data.

Bab keempat: Deskripsi hasil penelitian pada bab ini berupa deskripsi hasil penelitian, meliputi: akhlak siswa di SMP N 12 Kota Serang, penerapan metode *ta'widiyah* sebagai sarana pembinaan akhlak di SMP N 12 Kota Serang, faktor penghambat dan pendukung dalam

pembinaan akhlak di SMP N 12 Kota Serang. Selain memaparkan hasil penelitian, bab ini juga menjelaskan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.